

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar

Nila Putri¹, Victor Novianto²

^{1,2}Program Magister Pendidikan IPS, Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.326](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.326)

Submitted:

February 16, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

Learning Model, Word Square, Learning Outcomes

ABSTRACT

The selection of learning models used by teachers in learning activities is one of the determining factors for the success of student learning. This study aims to determine the effect of the Word Square learning model on social studies learning outcomes. This research was conducted at SD Negeri Bintaos, Tepus, Gunungkidul Regency. The research subjects were students of class VI SD Negeri Bintaos with a total of 20 students consisting of 9 male students and 11 female students. This research is a Quasi Experiment, using the Control Group Pretest and Posttest design. Data was collected by using test results in the form of pretest and posttest to determine students' social studies learning outcomes. The results showed that the difference in the average value in the experimental group and the control group. The average value of the experimental group was 82.70 while the average value of the control group was 74.70. The results of the calculation of the t test, sig. (2-tailed) 0.031 < 0.05 which indicates that H_0 is rejected, meaning that there is a significant difference between the experimental group and the control group. Based on the results of the analysis, it can be said that the Word Square learning model has an effect on social studies learning outcomes.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Victor Novianto

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jalan IKIP PGRI Sonosewu No. 117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY, 55182

Email: victor@upy.ac.id

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Bagaimanapun hebatnya perkembangan teknologi, peran guru tetap sangat diperlukan untuk mendampingi peserta didik. Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang[1]. Guru hendaknya mampu menggunakan pendekatan, strategi, metode atau media yang tepat untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan[2]. Untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran, guru harus menyelenggarakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Guru harus berupaya memfasilitasi peserta didik dengan baik agar memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Berbagai macam pendekatan, strategi, metode, teknik, model, dan media pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keseluruhan upaya tersebut, harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas[3]. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai teknik pembelajaran yang berasal dari berbagai bidang ilmu dan telah diadaptasi untuk membantu pengembangan dunia pendidikan[4]. Dari beberapa pendapat di atas, maka model pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sistematis yang digunakan dalam rangka menciptakan suasana belajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar bersama peserta didik sangat beragam. Salah satunya adalah model pembelajaran *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak[5]. Kelebihan *Word Square* adalah melatih ketelitian dan kesabaran peserta didik, mendorong peserta didik untuk memahami materi lebih mendalam, dan menarik ketika digunakan dalam kegiatan pembelajaran[6]. Dengan adanya kelebihan model pembelajaran tersebut, maka dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dalam berbagai muatan pelajaran. Salah satunya adalah muatan pelajaran IPS di sekolah dasar.

Muatan pelajaran IPS di sekolah dasar diajarkan di kelas atas, yakni di kelas IV, V, dan VI. Tujuan penting pembelajaran IPS adalah untuk memunculkan potensi yang ada pada peserta didik agar ikut ambil bagian dalam menyelesaikan dan menentukan masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta mempunyai sikap mental positif dalam masyarakat[7]. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik akan memiliki bekal dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat pada masa yang akan datang dengan berbagai perubahan dan perkembangan yang berkelanjutan. Pentingnya materi dalam muatan pelajaran IPS bagi peserta didik, menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik akan termotivasi dan mendapatkan hasil belajar IPS yang maksimal.

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku[8]. Hasil belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku pada diri individu yang dihasilkan dari proses belajar baik afektif, kognitif, maupun psikomotor[9]. Berdasarkan pendapat tersebut, hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran bersama guru yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi. Dengan adanya hasil belajar tersebut, dapat digunakan sebagai alat menentukan langkah-langkah pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Bintaos, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul, hasil belajar IPS peserta didik pada saat Penilaian Akhir Semester menunjukkan 20% dari 20 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. Selebihnya belum mencapai nilai yang telah ditetapkan pada KKM. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VI SD Negeri Bintaos.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu) jenis *Control Group Pretest and Posttest*, yang bertujuan untuk melihat akibat dari sebuah perlakuan. *Quasi Experimental Design* adalah penelitian eksperimen yang dikembangkan karena adanya kesulitan dalam mendapatkan kelompok kontrol yang dapat berfungsi sepenuhnya di dalam mengontrol variable-variabel luar yang dapat mempengaruhi eksperimen[10]. Dalam melakukan penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu) peneliti melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini, kegiatan pembelajaran bersama kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh guru.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bintaos, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul yang dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari. Sampel penelitiannya adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri Bintaos yang berjumlah 20 peserta didik. Adapun 20 peserta didik tersebut dibagi menjadi dua kelompok dengan rincian 10 peserta didik masuk dalam kelompok eksperimen dan 10 peserta didik masuk dalam kelompok kontrol. Pembagian peserta didik tersebut dilakukan tanpa random.

Tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pustaka, menentukan sampel, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, serta menyusun instrumen penelitian berupa soal tes hasil belajar IPS. Setelah peneliti menyelesaikan tahap persiapan, kemudian melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan pembelajaran dengan model *Word Square* bagi kelompok eksperimen dan model konvensional bagi kelompok kontrol. Dari kegiatan pembelajaran tersebut,

diperoleh data penelitian yang dikumpulkan melalui tes tertulis. Tes dilakukan sebanyak dua kali yang terdiri dari pretes dan postes untuk masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam tahap analisis data, data yang dianalisis adalah data hasil pretes dan postes yang diperoleh peserta didik. Tahap pertama adalah merekap hasil pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan analisis data deskriptif. Dari analisis data deskriptif diperoleh data mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum pada pretes dan postes. Untuk selanjutnya, peneliti melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Apabila berdistribusi normal maka langkah berikutnya adalah melakukan uji *paired sample t test*, uji homogenitas, dan uji *independent sample t tes* untuk penarikan kesimpulan berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan.

Perumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat yang menyatakan bahwa H_0 (hipotesis kerja) menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y. Sedangkan H_a (hipotesis nol) menyatakan tidak adanya perbedaan atau tidak adanya pengaruh variable X dan Y [11]. Berdasarkan pendapat tersebut maka perumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS.

H_a : terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* dalam Pembelajaran IPS

Dalam penelitian ini, dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Sampel penelitiannya berjumlah 20 peserta didik. Adapun 20 peserta didik tersebut dibagi menjadi dua kelompok dengan rincian 10 peserta didik masuk dalam kelompok eksperimen dan 10 peserta didik masuk dalam kelompok kontrol. Pembagian peserta didik tersebut dilakukan tanpa random. Treatment atau perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen adalah model pembelajaran *Word Square*. Langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran; 2) Guru membagikan lembar kerja dan menyampaikan petunjuk penggunaan lembar kerja tersebut; 3) Peserta didik menjawab soal yang tersedia di lembar kerja peserta didik kemudian mencari jawaban dengan cara mengarsir huruf dalam kotak. Jawaban telah tersedia secara vertikal, horizontal, dan diagonal; 4) Setelah kegiatan kerja mandiri selesai, kemudian peserta didik dan guru melakukan pembahasan; dan 5) Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru melakukan permainan secara bersama menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

b. Hasil Pretes dan Postes Belajar IPS

Untuk melihat kemampuan awal peserta didik, guru melakukan kegiatan pretes bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 15 soal. Setelah melakukan kegiatan pretes, guru menerapkan pembelajaran dengan rincian menerapkan model pembelajaran *Word Square* bagi kelompok eksperimen dan menerapkan model pembelajaran konvensional seperti yang biasa dilakukan oleh guru bagi kelompok kontrol. Pada akhir kegiatan pembelajaran, dilakukan postes untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPS yang diperoleh masing-masing peserta didik di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil belajar IPS melalui tahapan pretes dan postes yang dilaksanakan pada dua kelompok. Perolehan data hasil belajar IPS melalui pretes dan postes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pretes dan Postes

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	pretes	postes	pretes	postes
1	67	80	67	87
2	63	93	67	80
3	60	87	73	80
4	53	67	60	67
5	63	93	53	73
6	53	80	60	67
7	67	80	60	80
8	53	73	60	73
9	63	87	53	67
10	73	87	73	73

c. Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil belajar IPS melalui tahap pretes dan postes pada kelompok eksperimen dan kontrol di atas, kemudian dilakukan analisis deskriptif.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		<i>Statistics</i>			
		preeks	poseks	prekon	poskon
<i>N</i>	<i>Valid</i>	10	10	10	10
	<i>Missing</i>	0	0	0	0
<i>Mean</i>		61.50	82.70	62.60	74.70
<i>Median</i>		63.00	83.50	60.00	73.00
<i>Mode</i>		53 ^a	80 ^a	60	67 ^a
<i>Std. Deviation</i>		6.819	8.367	7.199	6.848
<i>Minimum</i>		53	67	53	67
<i>Maximum</i>		73	93	73	87

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dalam proses pembelajaran, kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional seperti biasa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen pada saat pretes 61,50 dan pada saat postes 82,70. Pada kelompok kontrol nilai rata-rata yang diperoleh ketika pretes sebesar 62,60 dan pada saat postes sebesar 74,70. Hasil pretes tertinggi kelompok eksperimen adalah 73 dan kelompok kontrol 73. Hasil postes tertinggi kelompok eksperimen adalah 93 dan kelompok kontrol 87. Berdasarkan perolehan data tersebut dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kenaikan rata-rata hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen sebesar 21,2 sedangkan kenaikan nilai rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 12,1. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata pretes dan postes di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut dalam hal ini model konvensional seperti yang biasa dilakukan oleh guru.

d. Uji Normalitas

Setelah dilakukan analisis deskriptif kemudian peneliti melakukan uji normalitas berdasarkan pretes dan postes yang dilakukan di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Melalui uji normalitas akan dapat diketahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan pada signifikansi 0,05 atau 5% sehingga kriteria dinyatakan normal apabila hasil uji normalitas memiliki sig. > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		<i>Tests of Normality</i>					
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	kelas	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
hasil	preeks	.194	10	.200*	.904	10	.241
	poseks	.196	10	.200*	.925	10	.397
	prekon	.241	10	.104	.893	10	.186
	poskon	.198	10	.200*	.891	10	.176

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan, bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pretes dan postes diperoleh nilai sig > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dilakukan uji *paired sample test*.

e. Uji *Paired Sample T Test*

Uji *Paired Sample T Test* dilakukan untuk menjawab apakah terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Word Square* dengan model pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh guru. Dalam pengujian ini pretes kelompok eksperimen dipasangkan dengan postes kelompok eksperimen dan pretes kelompok kontrol dipasangkan dengan postes kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Samples T Test* Hasil Belajar IPS Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	preeks - poseks	-21.200	7.223	2.284	-26.367	-16.033	-9.281	9	.000	
Pair 2	prekon - poskon	-12.100	6.806	2.152	-16.969	-7.231	-5.622	9	.000	

o

output pair 1 diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar untuk pretes kelompok eksperimen dengan postes kelompok eksperimen. Berdasarkan output pair 1 diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar untuk pretes kelompok kontrol dengan postes kelompok kontrol. Oleh karena itu, dari hasil output pair 1 dan pair 2, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah dilakukannya model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

f. Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji *independent sampel t test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka ada syarat yang harus dilakukan yaitu melakukan uji homogenitas. Pada sampel ini dapat dinyatakan homogen apabila nilai sig. $> 0,05$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Homogenitas Hasil Postes Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	<i>Based on Mean</i>	.218	3	36	.884
	<i>Based on Median</i>	.244	3	36	.865
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.244	3	35.278	.865
	<i>Based on trimmed mean</i>	.215	3	36	.885

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai sig *Based on Mean* sebesar $0,884 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data postes kelompok eksperimen dan postes kelompok kontrol adalah sama atau homogen. Oleh karena itu, salah satu syarat untuk melakukan uji *independent sample t test* terpenuhi atau dapat dilakukan.

g. Uji *Independent Sample T Test*

Pelaksanaan Uji *Independent Sample T Test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Untuk melakukan uji ini maka syaratnya adalah data harus berdistribusi normal dan homogen. Karena data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal dan homogen, maka peneliti melakukan Uji *Independent Sample T Test*. Dalam pelaksanaan Uji *Independent Sample T Test* menggunakan data postes kelompok eksperimen dengan postes kelompok kontrol. Hasil Uji *Independent Sample T Test* seperti tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil_belajar_IPS	eksperimen	10	82.7000	8.36726	2.64596
	kontrol	10	74.7000	6.84836	2.16564

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil_belajar_IPS	Equal variances assumed	.355	.559	2.340	18	.031	3.41923	.81647	15.18353
	Equal variances not assumed			2.340	17.323	.032	3.41923	.79630	15.20370

Berdasarkan hasil Uji *Independent Sample T Test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata postes menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional seperti yang biasa dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 82,70 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 74,70. Hasil penghitungan uji t, sig. (2-tailed) $0,031 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VI SD Negeri Bintaos. Oleh karena itu peneliti menyarankan model pembelajaran *Word Square* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (cetakan 24)*. Depok: PT Rajagrafindo Perkasa, 2018.
- [2] A. Syahid and S. Bachri, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Educ. Learn. J.*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.33096/eljour.v1i1.32.
- [3] Octavia Shilphy, *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- [4] H. Purwanta, V. Novianto, and Sriyanto, *Variabel-Variabel Esensial, Penelitian Pendidikan: Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press, 2019.
- [5] Pulkadang T. Wiwy, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2021.
- [6] I. Hidayati Nining M, *Bukan Kelas Biasa, Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: CV Kekata Group, 2018.
- [7] Anis and K. Purwanto, "Penggunaan Pembelajaran Model Word Square Bagi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 08 Sitiung," *De_Journal (Dharmas Educ. Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 209–219, 2020.
- [8] T. Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT J. Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarb.*, vol. 3, no. 1, p. 171, 2018, doi: 10.33511/misykat.v3n1.171.
- [9] Prasanti Risna, "Pengaruh Model TPS Berbantu Media Papontar terhadap Hasil Belajar Dilihat dari Aktivitas Belajar Siswa," *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. Vol. 2 No., 2019.
- [10] Rukminingsih, G. Adnan, and M. A. Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, vol. 53, no. 9. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- [11] Suharsimi and Arikunto., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta*, vol. 53, no. 9. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013.